

**PENINGKATAN MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR IPA POKOK
BAHASAN PERTUMBUHAN PADA HEWAN DAN TUMBUHAN
MELALUI *POP-UP BOOK* PADA SISWA KELAS II MI MA'ARIF CEKOK
BABADAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



OLEH

HANIN NAFA IIK FATMALA

NIM : 210614076

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JULI 2018

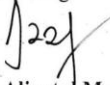
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hanin Nafa Iik Fatmala
NIM : 210614076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENINGKATAN MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR IPA
POKOK BAHASAN PERTUMBUHAN PADA HEWAN DAN
TUMBUHAN MELALUI *POP-UP BOOK* PADA SISWA KELAS II
MI MA'ARIF CEKOK BABADAN PONOROGO TAHUN
PELAJARAN 2017/2018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Izza Aliyatul Muna, M.Sc
NIP.197912252008012024

Ponorogo, 16 Mei 2018

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Wibisono Chusma, M.SI.
NIP.1983029292011012012



**KEMENTERIAN AGAM RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Hanin Nafalik Fatmala
NIM : 210614076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Minat Baca dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan melalui *Pop-Up Book* pada Siswa Kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juli 2018




Ponorogo, 19 Juli 2018

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Alimadi, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Ali Ba'ul Chusna, MSI ()
2. Penguji I : Dr. Evi Muafiah, M.Ag ()
3. Penguji II : Izza Aliyatul Muna, M.Sc ()

ABSTRAK

Fatmala, Hanin Nafa Iik. 2018. Peningkatan Minat Baca dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan Melalui *Pop-Up Book* pada Siswa Kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Ibu Izza Aliyatul Muna, M.Sc.

Kata Kunci: Minat Baca, Hasil Belajar, IPA

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dari hasil observasi di MI Ma'arif Cekok pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih banyak siswa/siswi yang kurang maksimal dalam pembelajaran, disebabkan media yang digunakan guru kurang menarik. Karena guru cenderung menggunakan media belajar mengajar dengan media kuno, yaitu dengan menulis di papan tulis. Sehingga peneliti menerapkan media pembelajaran yaitu media *Pop-Up Book* yang tidak hanya mendengar penjelasan guru akan tetapi murid diajak untuk mandiri dan kreatif pada saat pelajaran berlangsung.

Peneliti ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan *Media Pop-Up Book* dalam pelajaran IPA tentang pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. (2) Mendeskripsikan penerapan *Media Pop-Up Book* dalam meningkatkan minat baca siswa dalam pelajaran IPA tentang pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan kelas II di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. (3) Mendeskripsikan penerapan *Media Pop-up Book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan siswa kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Dari analisis diatas pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-Up Book* dinyatakan berhasil, hal ini diketahui dari meningkatnya minat baca kategori sangat baik dalam setiap siklus, I (18%), serta siklus II (65%) dan meningkatnya hasil belajar pada setiap siklus, I (35%), dan siklus II (94%) sehingga mencapai maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, tak lepas dari dunia pendidikan. Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia. Perkembangan pendidikan akan senantiasa berkembang dari waktu ke waktu dengan perkembangan yang terjadi di lingkungan umumnya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.¹ Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.²

Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Replubik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan.³

Melalui pendidikan manusia melakukan kegiatan belajar yakni memperoleh pengetahuan, pengalaman berupa perubahan tingkah laku dan kemampuan yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

²*Ibid.*, 4.

³Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*(Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 14.

lingkungan. Dalam kegiatan belajar, terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar. Kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila adanya perubahan tingkah laku pada siswa setelah adanya kegiatan belajar berlangsung. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi jika siswa dalam kegiatan belajar siswa melakukan aktifitas berupa aktifitas fisik, mental, maupun aktifitas emosional.

Perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dari berbagai komponen sistem pendidikan seperti model belajar mengajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, kurikulum, kreatifitas guru dalam mengajar, dan sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.⁴ Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum termaktub dalam taksonomi Bloom bahwa: diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut. Dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Disamping hal itu,

⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),137.

pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya.⁵

Meskipun IPA merupakan ilmu yang banyak sekali manfaatnya bagi kehidupan peserta didik ke depannya, tetapi sebagian besar siswa Kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo kurang menggemari mata pelajaran IPA, alasannya karena IPA ilmu yang mempelajari tentang kehidupan alam dan begitu sulit dipahami jika tidak membaca pelajaran terlebih dahulu.

Akibatnya minat untuk membaca materi pelajarannya masih sangat minim, sehingga siswa kurang memahami mata pelajaran IPA, minat baca dan pemahaman yang rendah menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu materi yang dianggap sulit bagi siswa kelas II MI MA'ARIF Cekok adalah Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak siswa yang kurang semangat jika di perintah untuk membaca mata pelajaran dan kurang faham dengan materi Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan sehingga sebagian siswa belum mengetahui hewan berkembangbiak dengan sesuai caranya dan tumbuhan hidup berasal dari biji, tunas maupun umbi. Akibatnya minat baca siswa masih rendah rata-rata hanya 20% saja. Sebenarnya belajar tentang pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan itu sangat menyenangkan asalkan siswa

⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu...*,142.

mau mempelajarinya, membaca dan aktif untuk bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru.⁶

Selain rendahnya hasil belajar siswa dan penggunaan metode yang kurang menarik, penyebab lain dari penggunaan metode yang kurang mendukung dalam materi Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan adalah media pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang menarik dan kreatif, sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja dan hanya terus menerus guru menerangkan dengan cara ceramah di depan kelas serta kurang memperhatikan kondisi kelas.

Akibatnya mereka tidak mampu menguasai materi dan masih saja kesulitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Akhirnya kesulitan siswa dalam memahami materi Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan berimbas pada hasil belajar siswa, karena lebih dari 70% siswanya mendapat skor di bawah 65 sebagai batas ketuntasan minimal.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan suatu media pembelajaran yang sesuai dengan materi Pertumbuhan pada Hewan dan tumbuhan, dalam pembelajaran sebaiknya guru tidak hanya menerangkan pelajaran secara pasif terhadap peserta didik.

Sehingga, saat ini guru dituntut untuk menentukan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, kreatif dan efektif, untuk itulah guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan. Adapun macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk

⁶Dari Observasi, di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo pada tanggal 19 September 2017.

memberikan informasi atau menerangkan pelajaran kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media pembelajaran guru lebih mudah menerangkan materi pelajaran. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih dalam pembelajaran pendidikan IPA, adalah Media *Pop-Up Book*.

Peranan dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya media yang dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Media dibedakan menjadi media dua dimensi dan media tiga dimensi. Salah satu media tiga dimensi adalah Pop-Up Book. Menurut Dzuanda Pop-Up Book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penyusunan, peneliti mengambil judul “PENINGKATAN MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR IPA POKOK BAHASAN PERTUMBUHAN PADA HEWAN DAN TUMBUHAN MELALUI MEDIA *POP-UP BOOK* PADA SISWA KELAS II MI MA’ARIF CEKOK BABADAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

⁷Jatu Pramesti. “Pengembangan Media Pop-Up Book Tema Peristiwa untuk Kelas III SD Negeri Pakem I.” Skripsi, UN Yogyakarta, 2015. diakses pada 18 Januari 2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar yang masih terfokus pada guru, karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik.
2. Pembelajaran yang hanya terpusat pada guru dan kurangnya minat baca peserta didik.
3. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas II di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.
4. Penelitian ini dihentikan apabila prosentase minat baca kategori sangat baik mencapai 60%, dan prosentase hasil belajar aspek kognitif mencapai 80%.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *Media Pop-up Book* dalam pelajaran IPA tentang pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan kelas II di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan *Media Pop-up Book* dapat meningkatkan minat baca siswa dalam pelajaran IPA tentang pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan kelas II di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo?
3. Bagaimana penerapan *Media Pop-up Book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan siswa kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Media Pop-Up Book* dalam pelajaran IPA tentang pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan *Media Pop-Up Book* dalam meningkatkan minat baca siswa dalam pelajaran IPA tentang pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan kelas II di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan penerapan *Media Pop-up Book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan siswa kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian:

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar IPA tentang pertumbuhan

pada hewan dan tumbuhan dapat dilakukan dengan menggunakan media *Pop-Up Book*.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar serta membantu menyelesaikan soal Materi Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan.
- b. Bagi Guru, agar guru yang lain dapat mencontoh dan menerapkan media *Pop-Up Book* sebagai inovasi dalam pembelajaran dan mengembangkan kreativitas pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti, dari hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman pengetahuan serta wawasan dalam dunia pendidikan. Khususnya pendidikan IPA menggunakan Media *Pop-Up Book* pada materi Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan.
- d. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran IPA di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini nanti akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Untuk memudahkan penulisan, pembahasan dalam laporan penelitian ini akan dikelompokkan menjadi lima bab, yang masing-masing bab berikut ini terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II, adalah kajian teori yang berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, pengajuan hipotesis tindakan. Bab ini dimaksud untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

BAB III, adalah metode penelitian, yang meliputi objek penelitian setting subjek penelitian, variabel yang diamati, prosedur penelitian (Perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi) dan jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV, adalah hasil penelitian yang meliputi gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis data per-siklus, dan pembahasan.

BAB V, merupakan bab terakhir dalam laporan ini berisi penutup meliputi: simpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari berbagai telaah hasil penelitian terdahulu peneliti akan memaparkan agar tidak terjadi persamaan dalam sebuah penelitian. Berikut beberapa telaah penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti.

Canggih Devi Djijar memaparkan hasil penelitiannya pada skripsi yang berjudul Efektivitas Media *Pop-Up Book* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Brawijaya Smart School Malang. Kesimpulan dari peneliti diatas adalah: 1. Kemampuan membaca siswa kelas IB SD Brawijaya Smart School Malang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, namun pada kenyataannya kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 khususnya IB masih belum baik. Terlihat dari sebagian besar siswa belum dapat membaca tanda-tanda baca dengan langsung menerobos bacaan, kurang berintonasi saat membaca cerita 2. Pelaksanaan penggunaan media *Pop-Up Book* pada pembelajaram bahasa Indonesia pada awalnya masih asing bagi siswa, karena masih dibilang untuk pertama kalinya belajar membaca menggunakan media *Pop-Up Book* siswa siswi kelas 1 di SD Brawijaya Smart School Malang, sehingga perlu diperkenalkan secara langsung untuk menarik perhatian siswa siswi memiliki tingkat kemamouan membaca cerita khusu 10 ang masih kurang bila dibandingkan

dengan sesudah penelitian dilaksanakan. 3. Berdasarkan hasil analisis parsial dengan menggunakan Uji-t menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen pre test berpengaruh secara signifikan terhadap post test ($p = 0,000$), sedangkan perbandingan hasil post test antara kelas eksperimen dan kontrol berpengaruh secara signifikan dengan nilai $p = 0,000$. Pada hasil pre test yang telah dilaksanakan baik dari kelas eksperimen maupun kontrol keduanya memiliki selisih hasil prosentase untuk kelas eksperimen 9,93% meningkat sebesar 13,7% dan hasil prosentase untuk kelas kontrol 9,2% meningkat sebesar 10,7%.⁸

Lutfi Ana Sari memaparkan hasil penelitiannya pada skripsi yang berjudul Implentasi Strategi *Student Teams Achievement Division* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Kelas V Semester Genap MI Ma'arif Kadipaten Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah:

1. implementasi strategi *Student Teams Achievement Division* dapat mengoptimalkan pembelajaran IPA kelas V semester genap MI Ma'arif Kadipaten Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktifitas siswa di kelas, pada siklus I mencapai 66,67% siklus II 77,78%, dan siklus III 94,44%;
2. penerapan strategi *Student Teams Achivment Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini

⁸ Canggih Devi Djijar. "Efektivitas Media Pop-Up Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Brawijaya Smart School", Skripsi: Malang, 2015), 34-35. diakses pada tanggal 18 Desember 2017.

dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa di kelas, pada siklus I mencapai 77,72% siklus II 77,78%, dan siklus III 94,44%.⁹

Edi Rianto memaparkan hasil penelitiannya pada skripsi yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Alat Peraga Boneka Loncat pada Siswa Kelas IV Semester II di SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo Tahun 2015/2016 (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat). Kesimpulan dari judul penelitian diatas adalah: 1. pembelajaran dengan menerapkan alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 2 Senepo. Hal ini dapat digambarkan dari data pencapaian peserta didik dari setiap siklus. Siklus I dari 15 peserta didik terlihat 9 peserta yang berminat dengan pelajaran, dengan persentasi 60%, sedangkan pada siklus II, dari 15 peserta didik memperoleh 13 yang terlihat berminat terhadap pelajaran, dengan persentasi 87%; 2. pembelajaran dengan menerapkan alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 2 Senepo. Hal ini dapat digambarkan dari data pencapaian peserta didik dari setiap siklus. Siklus I dari 15 peserta didik terlihat 11 peserta didik yang berminat dengan pelajaran, dengan persentase 73,33%, sedangkan pada siklus II, dari 15 peserta didik memperoleh 14 yang terlihat benar-benar konsentrasi terhadap pelajaran, dengan persentase 93,33%; 3. Pembelajaran dengan menerapkan alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran

⁹Lutfi Ana Sari. *"Implentasi Strategi Student Teams Achivment Division dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Kelas V Semester Genap MI Ma'arif Kadipaten Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011"*. Skripsi, STAIN Ponorogo, 2011.

Matematika kelas IV SDN 2 Senepo. Hal ini dapat digambarkan dari data pencapaian peserta didik dari setiap siklus. Siklus I dari 15 peserta didik terlihat 10 peserta didik yang telah mencapai KKM, dengan persentase 67%, sedangkan pada siklus II, dari 15 peserta didik telah mencapai KKM yang telah ditentukan, dengan presentase 100%.¹⁰

Dari ketiga penelitian terdahulu terdapat persamaan penelitian yakni meneliti tentang hasil belajar siswa dan pembelajaran IPA. Dari persamaan penelitian mengenai hasil belajar juga terdapat perbedaan yang mendasar, di dalam ketiga penelitian tersebut perbedaannya adalah untuk Canggih Devi Djijar menggunakan Media *Pop-Up Book* dengan penelitian kuantitatif, peneliti kedua atas nama Lutfi Ana Sari penelitiannya menggunakan Strategi *Student Teams Achivment Division* dan peneliti ketiga atas nama Edi Rianto melalui Alat Peraga Boneka Loncat pada Pelajaran Matematika. Jadi dari berbagai telaah pustaka terdahulu ada perbedaan terhadap peneliti, yaitu tentang pokok bahasan, media *Pop-Up Book*, dan lokasinya. Maka peneliti menyimpulkan bahwa belum ada yang meneliti Peningkatan Minat Baca Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan Melalui Media *Pop-Up Book* pada Siswa Kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Landasan Teori

1. Minat Baca

¹⁰ Edi Rianto. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Alat Peraga Boneka Loncat Pada Siswa Kelas IV Semester II di SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo Tahun 2015/2016." Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016.

a. Pengertian Minat

Minat adalah sesuatu yang menimbulkan rasa suka kepada hal tertentu, yang disebabkan karena adanya ketertarikan atau hal yang lain.¹¹ Minat adalah tingkat kesenangan yang kuat dari seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang dipilih karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai bagianya.¹² Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan lain.¹³

Dari pengertian minat di atas, kiranya dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

b. Pengertian Minat Baca

Minat baca berasal dari dua kata, yaitu minat dan baca. Jika dilihat dari pengertian etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan

¹¹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 167.

¹²*Ibid.*, 169.

¹³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD* (Jakarta: Prenata Media Group, 2003), 57.

(kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.¹⁴ Sedangkan membaca merupakan suatu proses yang melibatkan pengelihatian dan tanggapan untuk memahami bahan bacaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau mendapatkan kesenangan, maka membaca merupakan salah satu aktivitas yang membutuhkan dorongan dari dalam diri seseorang.¹⁵

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan mewujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.¹⁶

Mackel menyatakan bahwa studi tentang minat baca peserta didik menyangkut:

- 1) Minat baca spontan, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan atau inisiatif pribadi peserta didik tanpa pengaruh dari pihak lain atau pihak luar,
- 2) Minat baca terpola, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melalui serangkaian tindakan dan program yang terpola terutama kegiatan program belajar-mengajar di sekolah.¹⁷

c. Manfaat Membaca

¹⁴ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran ...*, 168.

¹⁵ *Ibid.*, 170-171.

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 28.

¹⁷ Abd. Ranchman H dkk, *Minat baca Murid Sekolah Dasar di Jawa Timur* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 10.

Kegiatan membaca mempunyai manfaat yang sangat besar pada diri. Menurut Jordan E. Ayan membaca mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Membaca menambah kosakata dan pengetahuan tata bahasa dan tata kalimat. Membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif. Dengan demikian, dapat mempertajam kepekaan bahasa dan kemampuan menyatakan perasaan.
- 2) Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk mengintrospeksi diri dan melontarkan pernyataan serius mengenai nilai, perasaan dan hubungan kita dengan orang lain.
- 3) Membaca memicu imajinatif. Buku atau bacaan yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi, dan karakternya.¹⁸

Dengan demikian banyak manfaat yang dapat kita ambil dari kegiatan membaca. Dengan membaca kita dapat membuka jendela. Dengan membaca, kita memperoleh kesenangan. Dengan membaca, kita akan mendapatkan penilaian atau kritikan. Dan dengan membaca, kita juga akan mendapatkan nilai, sikap, ajaran-ajaran moral tertentu.

d. Tujuan Membaca

Tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam ini ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca.¹⁹

¹⁸Lapis PGMI STAIN Ponorogo, *Bahasa Indonesia I*. Paket 7, 14.

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya mempunyai tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu siswa menentukan tujuan membaca itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup: 1) Kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) mempengaruhi pengetahuannya tentang suatu topic, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) menyampaikan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.²⁰

e. Unsur-unsur minat baca

Unsur-unsur minat baca menyangkut 5 aspek kegiatan psikis yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan bertalian yang tidak dapat dipisahkan. Aspek-aspek tersebut antara lain motivasi, perasaan senang, kemauan, perhatian dan kesadaran.

1) Motivasi

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 201.

²⁰ Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 11-12.

Motivasi erat kaitannya dengan minat. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat. Seseorang memiliki minat terhadap bidang tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan timbul motivasi untuk mempelajari bidang tersebut. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai.²¹ Sebagaimana yang diungkapkan Dimiyati dan Mujiono bahwa motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.²²

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap suatu kegiatan. Demikian halnya dengan kegiatan membaca. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan seseorang kurang bersemangat dalam melakukan suatu kegiatan.

2) Perasaan senang

Seseorang yang merasa senang biasanya langsung menghayati apakah suatu obyek baginya berharga/ bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka timbul perasaan

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 173.

²² Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 43.

senang. Perasaan senang adalah suatu komponen dalam bersikap positif terhadap belajar, sikap positif dan perasaan senang merupakan salah satu komponen bersikap positif terhadap belajar, sikap positif dan perasaan senang itu memberikan semangat dan energi batin untuk berusaha semaksimal mungkin.²³

Demikian halnya dengan siswa yang mempunyai minat baca, siswa tersebut akan merasa senang dan berantusias untuk melakukan aktivitas membaca.

3) Kemauan

Kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri, dan kemampuannya serta meningkatkan taraf kehidupan. Menurut Dimiyati dan Mujiono menyatakan kemauan merupakan tindakan mencapai tujuan secara kuat. Kemauan seseorang timbul karena adanya keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, pengetahuan tentang cara memperoleh tujuan, energi dan kecerdasan dan pengeluaran energi yang tepat untuk mencapai tujuan.²⁴

Apabila seseorang sudah menetapkan suatu keputusan tentang minatnya untuk dikerjakan, maka timbul kemauan pada diri seseorang untuk bertindak dan melaksanakan keputusan itu.

²³ Doni Frediyanto, , *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali* (Universitas Sebelas Maret, 2012), 34.

²⁴ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2002), 90.

Seseorang siswa yang ingin memperoleh prestasi yang diinginkannya akan berusaha mengembangkan kemampuannya dan hal ini dapat diperoleh dengan membaca. Dengan adanya minat baca akan menimbulkan kemauan dalam diri siswa tersebut untuk melaksanakan aktivitas membaca untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapainya.

4) Perhatian

Perhatian erat kaitannya dengan minat individu. Bila individu telah mempunyai minat terhadap suatu objek, maka terhadap objek itu biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian itu timbul. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Kalau individu sedang memperhatikan suatu benda misalnya, ini berarti bahwa seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan kepada benda tersebut.²⁵

Dengan demikian minat yang ada pada individu menimbulkan perhatian individu tersebut untuk melakukan kegiatan yang dapat mendukung minatnya. Seperti halnya dengan siswa yang mempunyai minat baca sangat besar akan menjadikan kegiatan membaca sebagai objek kegiatan yang menjadi perhatiannya. Semakin tinggi minat terhadap buku bacaan maka semakin tinggi pula perhatiannya dalam membaca.

²⁵ Doni Frediyanto, *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan ...*,36.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemampuan belajar membaca anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak.

2) Faktor Intelektual

Intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

Penelitian Ehansky dan Muehl dan Forrell yang dikutip oleh Haris dan Sipay menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

Secara umum, itelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumahserta sosial ekonomi keluarga siswa.

a) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga

menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak-anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

b) Faktor sosial ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang

tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus. Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengejar kegiatan-kegiatan tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang baik.

Faktor sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa memengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.²⁶

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar

²⁶*Ibid.*, 16-19.

siswa.²⁷ Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang.²⁸ Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar di atas dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁹

Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Menurut Gagne, ada lima kemampuan. Ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau intruksi, kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.³⁰

Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

²⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 2.

²⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 102.

²⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2016), 5.

³⁰Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2011), 118.

sebagaimana dikemukakan **Bloom dkk** yang dikutip **Harjanto** (1997) sebagai berikut :³¹

1) Indikator aspek kognitif

Adapun indikator aspek kognitif mencakup:

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan menginga bahan yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan, dan menafsirkan.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

2) Indikator aspek afektif

³¹Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 20-22.

Adapun indikator aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan oada suatu perangsang.
- b) Penangkapan (*responding*), yaitu jeturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
- c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekatanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten, dan komitmen.
- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, ememcahkan konflik antar nlai, dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasian suatu nilai.
- e) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi dimana individu mwmiliki suatu system nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial dan emosional.

3) Indikator aspek psikomotorik

Adapun indikator aspek psikomotorik mencakup:

- a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk menambil tindakan.
- c) Respons terbimbing (*guidance respons*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam situasi menangkap suatu gerak.
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diteruma atau diadopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir.
- e) Respons nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motoric berkadar tinggi.
- f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu keterampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis.
- g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa hasil belajar adalah pemberian nilai dalam proses belajar pada siswa dengan kriteria tertentu dan dengan pencapaian atau kemampuan yang dimiliki siswa.

b. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dan sebagainya.
- 2) Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca.
- 3) Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi

individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.

- 4) Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu.
- 5) Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya.³²

Jadi dalam hasil belajar terdapat ciri-ciri hasil belajar untuk mengetahui perubahan individu dalam proses pembelajaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.

³²Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 37.

b) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan di antaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif dan daya nalar.³³

2) Faktor Ekstrenal

a) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Dan dapat pula lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar.

³³Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 24-26.

Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru. Berbicara kurikulum berarti berbicara mengenai komponen-komponennya, yakni tujuan, bahan atau program, proses belajar mengajar, dan evaluasi.³⁴

3. Pembelajaran IPA di SD/MI

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris 'science'. Kata 'science' sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin 'scientia' yang berarti saya tahu.³⁵

Menurut H.W Flower IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Adapun Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan

³⁴ Munadi, *Media Pembelajaran ...* 31-32.

³⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 136.

eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.³⁶

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- d. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.³⁷

4. Media Pop-Up Book.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari Bahasa Latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti ‘tengah’, ‘pengantar’ atau ‘perantara’. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³⁸ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta

³⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu...*,137.

³⁷*Ibid.*, 138.

³⁸Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.³⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah benda atau alat yang dapat menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa mampu memahami pelajaran dalam proses pembelajaran.

b. Ciri Umum, Klasifikasi, dan Jenis Media Pembelajaran

1) Ciri umum media pembelajaran

Media pembelajaran identik artinya dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata raga yaitu suatu bentuk yang dapat diraba, dilihat, didengar, diamtai melalui panca indera. Tekanan utama media adalah terletak pada benda atau hal-hal yang dilihat (visual), didengar (auido), dan diraba.

2) Klasifikasi media pembelajaran

Media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio-visual saja, melainkan sampai pada tingkah laku pengajar dan kondisi pribadi pembelajar. Maka media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Bahan-bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol kata dan visual berupa bahan-bahan cetakan dan bacaan.

³⁹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 24-26.

b) Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini, yaitu: media proyeksi yaitu seperti overhead proyektor, slide, film, dan LCD. Media non-proyeksi, seperti papan tulis, poster, papan tempel, kartun, papan panel, koin, bagan gambar, dan sebagainya. Benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, benda topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran, *pop-up book*, dan museum sekolah.

3) Jenis dan karakteristik media pembelajaran

Pembagian jenis dan karakteristik media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran, dilihat dari sisi aspek bentuk fisik, dengan membagi jenis dan karakteristiknya adalah media elektronik dan media non-elektronik
- b) Ada pula yang melihat dari aspek panca indera dengan membagi tiga yaitu: media audio, media visual, dan media audio-visual
- c) Ada yang melihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu: alat perangkat keras (*hardware*) sebagai sarana yang menampilkan pesan. Perangkat lunak (*software*) sebagai pesan atau informasi.⁴⁰

c. Media *Pop-Up Book*

⁴⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 43-46.

Pop-Up Book merupakan jenis buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Menurut seorang professional dan pengamat di bidang *paper engineering*, Rubin menyatakan bahwa *Pop-up* adalah sebuah ilustrasi yang ketika halamannya dibuka, ditarik, atau diangkat, akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi. Desain *Pop-Up* selalu diaplikasikan ke berbagai media tiga dimensi misalnya buku bergambar, kartu ucapan, cover buku, lipatan-lipatan buku dengan berbagai jenis, dan dalam buku cerita anak.

Nama *Pop-Up* dan pembuatan buku-buku dikenal juga sebagai teknik rekayasa kertas atau *paper crafting*, salah satu turunan keilmuan dari *paper engineering*, yaitu sebuah ilmu yang membahas tentang kertas, baik cara mengelolanya maupun cara memprosesnya.⁴¹

Pop-Up Book menurut Taylor dan Bluernel adalah konstruksi, pergerakan buku yang muncul dari halaman yang membuat kita terkejut dan menyenangkan. *Pop-Up Book* identik dengan anak-anak dan mainan, namun benda ini dapat digunakan menjadi media pembelajaran yang baik. Media berisi cerita bergambar yang memiliki bentuk tiga dimensi ketika halaman buku dibuka. Penggunaan media ini dalam pembelajaran dapat digunakan pada bidang kebahasaan yaitu pada

⁴¹ Anggit Shita Devi dan Siti Maesaroh, *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Po-Up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD*, Jurnal PGSD Indonesia Vol 3 No 2 Tahun 2017. diakses pada tanggal 13 Maret 2018.

peningkatan keterampilan-keterampilan dasar berbahasa dan membaca.⁴²

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa buku *Pop-Up* adalah buku yang mengandung unsur hiburan melalui gambar ilustrasinya yang bisa berbentuk dan menimbulkan efek timbul pada halaman kertasnya saat dibuka.

Pada media *Pop-Up Book* memiliki kelebihan dan kekurangan sama halnya dengan media lain. Kelebihan media *Pop-Up Book* adalah mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga dapat lebih terasa. Jenis cerita yang disampaikan dalam media *Pop-Up Book* bisa sangat beragam mulai dari pengetahuan seperti pengenalan hewan, pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan, geografis suatu negara, kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, hingga cerita imajiner seperti dongeng, fable, cerita rakyat, mitos, legenda. Adapun kelemahan dari media *Pop-Up Book* adalah jangka waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra sehingga mekanik dapat bekerja dengan baik dalam waktu yang lama dan juga untuk menjaga durasinya.⁴³

⁴²Canggih Devi Djijar, *Efektivitas Media Pop-Up Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Brawijaya Smart School*, Skripsi: Malang, 2015), 34-35. diakses pada tanggal 18 Desember 2017.

⁴³Canggih Devi Djijar, *Efektivitas Media Pop-Up...*, 36.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan telah penelitian terdahulu dan landasan teori diatas, sehingga dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika Media *Pop-Up Book* diterapkan, maka dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan kelas II MI MA'ARIF Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Jika Media *Pop-Up Book* diterapkan, maka dapat meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan Kelas II MI MA'ARIF Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Jika Media *Pop-Up Book* diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan Kelas II MI MA'ARIF Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berangkat dari penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Penerapan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Pertumbuhan pada

Hewan dan Tumbuhan Kelas II MI MA'ARIF Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Penerapan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan Kelas II MI MA'ARIF Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Penerapan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan Kelas II MI MA'ARIF Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan siswa. begitu kompleks fenomena yang terjadi di kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo, maka jenis tindakan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar bagi siswa/siswi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan.
2. Minat baca bagi siswa/siswi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan.
3. Hasil belajar bagi siswa/siswi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan.

B. Setting Subjek Penelitian

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan mahasiswa angkatan 2014 dan dibantu oleh teman serta guru dari MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. Adapun subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 7 perempuan dan 10 laki-laki.

C. Variabel yang diamati

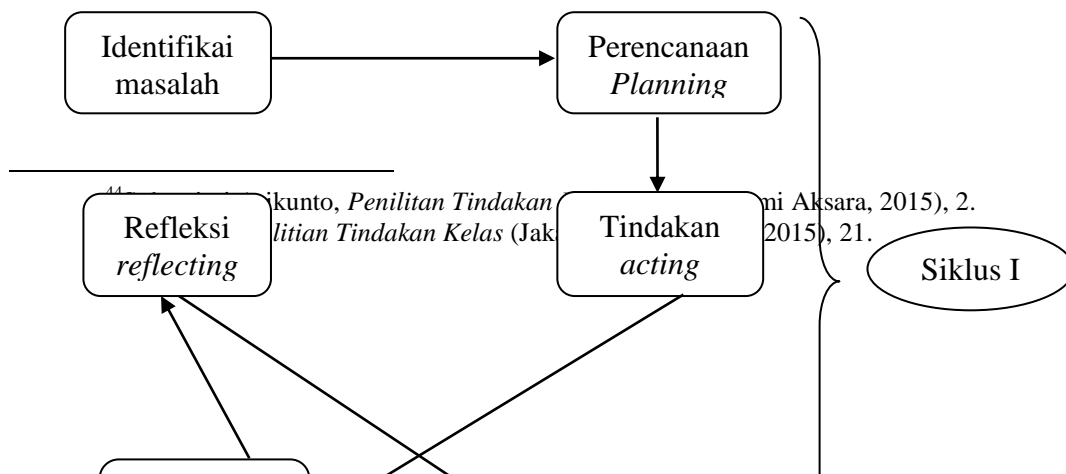
Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama untuk diamati adalah:

1. Variabel proses: meningkatkan minat baca dengan menggunakan media *Pop-Up Book* tentang materi Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan.
2. Variabel output: meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media *Pop-Up Book* tentang materi Pertumbuhan pada Hewan dan Tumbuhan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan hasil pembelajarannya.⁴⁴

PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin dalam Aqib yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Kegiatan tersebut dengan siklus kegiatan pemcahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai dengan peneliti merasa puas.⁴⁵





Gambar 3. 1
Model Siklus PTK Kurt Lewin

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan, langkah berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa/wi peserta PPLK II adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa/wi peserta PPLK II adalah:

- a. Melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual
- b. Pembuatan RPP yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa/wi peserta PPLK II adalah:

- a. Mengamati perilaku siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar siswa/siswi dalam kelompok
- c. Mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.

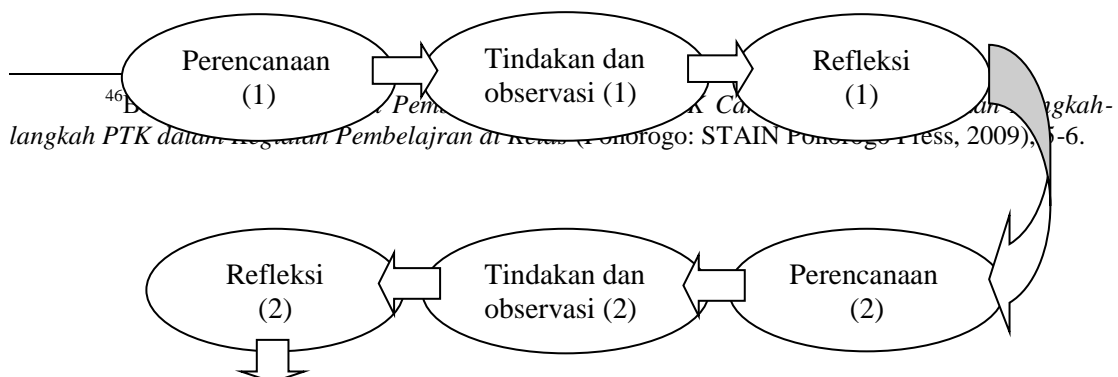
4. Refleksi

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa/wi peserta PPLK II adalah:

- a. Mencatat hasil observasi
- b. Mengevaluasi hasil observasi
- c. Menganalisis hasil pembelajaran
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.⁴⁶

Empat langkah tersebut ketika diterapkan dalam kelas akan berubah menjadi tiga tahap, yakni tahap pertama adalah perencanaan, tahap kedua adalah melakukan pelaksanaan dan pengamatan secara bersamaan, dan tahap ketiga adalah refleksi.

SIKLUS (1)



SIKLUS (2)

SIKLUS 3, dst

Gambar 3.2

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tabel 3.1

Prosedur Pelaksanaan PTK Siklus I

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
a. Menyusun RPP berbasis PTK dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan	a. Guru melakukan tanya jawab seputar materi pertumbuhan pada tumbuhan b. Guru menjelaskan materi	a. Mengamati mint baca masing-masing peserta didik dengan memberi nilai pada	a. Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan minat baca peserta didik dalam pembelajaran serta menganalisis

Lanjutan tabel 3.1

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
lingkungan. b. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran	pertumbuhan pada tumbuhan b. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dengan cara menyuruh peserta didik membaca	lembar observasi terstruktur b. Mengamati kemampuan masing-masing peserta	nilai perolehan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan

	<p>bacaan yang ada dibuku dalam setiap kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Guru membagikan gambar pertumbuhan pohon kelapa secara terpisah kepada peserta didik</p> <p>d. Guru menyuruh peserta didik diminta untuk menempelkan urutan pertumbuhan pohon kelapa di masing-masing buku tulis.</p> <p>e. Guru meminta peserta didik menuliskan nama bagian tahapan pertumbuhan pada pohon kelapa sesuai urutan yang ditempel di buku tulis</p>	didik	
--	---	-------	--

Lanjutan tabel 3.1

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
	<p>g. Guru meminta salah satu peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan teman-teman kelas</p> <p>h. Guru menunjuk beberapa peserta didik menuliskan</p>		

	ciri-ciri dan fungsi bagian tumbuhan di papan tulis.		
	i. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik		

Tabel 3.2

Prosedur Pelaksanaan PTK Siklus II

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
a. Menyusun RPP berbasis PTK dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan.	a. Guru memberikan Melakukan tanya jawab seputar materi pertumbuhan pada hewan dan pertumbuhan pada tumbuhan	a. Mengamati minat baca masing-masing peserta didik dengan memberi nilai pada lembar observasi terstruktur.	a. Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan minat baca peserta didik dalam pembelajaran serta menganalisis nilai perolehan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan tolak ukur
b. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan	b. Guru mengulas	b. Mengamati	

Lanjutan tabel 3.2

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
dalam kegiatan pembelajaran	materi tentang pertumbuhan pada hewan dan pertumbuhan pada tumbuhan	kemampuan masing-masing peserta didik dalam post test hasil evaluasi dengan memberikan nilai pada lembar observasi	yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak.
c. Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	c. Guru memberikan beberapa pertanyaan		
d. Menyiapkan kriteria			

<p>ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan</p>	<p>kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik</p> <p>d. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dengan cara menyuruh peserta didik membaca bacaan yang ada dibuku dalam setiap kegiatan pembelajaran.</p> <p>e. Guru membawa</p>	<p>terstruktur</p>	
--	--	--------------------	--

Lanjutan 3.2

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
	<p>beberapa gambar tentang pertumbuhan pada hewan dan pertumbuhan pada tumbuhan</p> <p>f. Guru menyuruh peserta didik diminta untuk mengambil soal</p>		

	<p>terkait tentang pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan yang telah disediakan oleh guru.</p> <p>g. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diambil di amplop yang tersedia.</p> <p>h. Guru menunjuk beberapa peserta didik menuliskan</p>		
--	--	--	--

Lanjutan tabel 3.2

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
	<p>ciri-ciri dan fungsi bagian tumbuhan di papan tulis.</p> <p>i. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik</p> <p>j. Guru mengoreksi pekerjaan peserta didik secara</p>		

	bersama-sama		
	k. Memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik		
	l. Guru melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman.		

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.3

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Jenis Penelitian	Waktu Minggu Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Perencanaan	√					
2	Persiapan		√				
	Menyusun Konsep Pelaksanaan		√				
	Menyusun Instrumen		√				
3	Pelaksanaan						

	Melakukan Tindakan Siklus I			√			
	Melakukan Tindakan Siklus II				√		
4	Penyusunan Laporan						
	Menyusun Konsep Laporan					√	
	Menyempurnakan draf laporan						√



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang MI Ma'arif Cekok

MI Ma'arif Cekok merupakan Madrasah tertua yang kedua di Ponorogo, beridiri sejak tahun 1943, semula merupakan pendidikan non formal yaitu pendidikan Madrasah Diniyah. Kemudian 1962 di rubah menjadi MI Ma'arif Cekok Ponorogo. MI ini berada pada suatu lembaga pendidikan Ma'arif yaitu suatu lembaga yang berada pada Banom NU dan mendapat respon serta sambutan yang baik dari masyarakat lingkungan desa Cekok maupun sekitarnya.

Dengan perkembangannya MI ini sering mendapatkan kejuaraan-kejuaraan baik di tingkat kecamatan dan Kabupaten MI ma'arif Cekok dipercaya masyarakat dalam mengembangkan kegiatan pendidikan agama dan umum dilingkungan sekitarnya. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka Madrasah tersebut diharapkan benar-benar mampu melaksanakan, mengembangkan ketrampilan dalam perencanaan dan pengelolaan Madrasah.

MI Ma'arif Cekok Ponorogo menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar pertama yang memadukan antara kurikulum nasional dan agama. Di samping itu, program pendidikan diarahkan pada penguasaan kecakapan hidup sehingga seluruh lu 52 diharapkan memiliki kemampuan

akademis dan kecakapan hidup yang baik agar dapat mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi di masa yang akan datang.

Kemudian realisasi dalam proses belajar mengajar, sekolah ini memiliki program *service learning* yaitu anak diusahakan belajar ditempat terbuka (real) yang ada kaitannya dengan materi-materi pelajaran. Perpaduan antara beberapa komponen tersebut dimaksudkan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa ke depan.

2. Letak Geografis MI Ma'arif Cekok

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok terletak di pedesaan yang sebagian ekonomi penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Tepatnya di Jln. Sunan Kalijaga Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk pribadi yang sholeh, unggul dalam prestasi berhaluan ahlussunnah wal jama'ah.

Indikator

- 1) Mengembangkan kurikulum yang terpadu
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi ujian nasional dan non akademik.
- 3) Unggul dalam baca tulis al quran dan akhlakul karimah.

- 4) Menjadikan ajaran Islam dan nilai-nilai islam ahlussunnah waljama'ah sebagai landasan sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari.
- 5) Inovasi secara terus menerus dalam strategi pembelajaran.
- 6) Terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dan kompeten.
- 7) Terpenuhinya sarana prasarana dan media pembelajaran sesuai standar pelayanan minimal.
- 8) Unggul dalam implementasi manajemen berbasis madrasah.
- 9) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.
- 10) Penilaian yang otentik dan variatif .

b. Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum yang terpadu.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang memiliki daya saing dalam prestasi ujian nasional dan non akademik.
- 3) Mengoptimalkan program TPQ dan Tahfidzul Quran serta bimbingan ibadah untuk mewujudkan peserta didik yang unggul baca tulis al quran dan akhlakul karimah.
- 4) Menanamkan ajaran dan nilai-nilai islam ahlussunnah waljamaah dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Melakukan inovasi secara terus menerus dalam strategi pembelajaran.
- 6) Melaksanakan pengembangan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 7) Melaksanakan pengembangan sarana prasarana dan media pembelajaran.
- 8) Melaksanakan pengembangan manajemen berbasis madrasah.
- 9) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun pembiayaan pendidikan.
- 10) Melaksanakan penilaian yang otentik dan variatif.

4. Keadaan Guru dan Karyawan di MI Ma'arif Cekok

Pendidik adalah orang yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan murid-murid di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok, karena mereka sangat berhati-hati dalam berbicara, bertindak, dan melangkah. Apapun yang dilakukan seorang pendidik tidak lepas dari pengamatan anak didiknya.

Para pendidik di Mi Ma'arif Cekok Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 berjumlah orang guru, 6 guru laki-laki dan 9 orang guru perempuan ditambah 1 orang kepala sekolah laki-laki. Dari jumlah guru tersebut 2 orang diantaranya PNS, dan GTT, dan 1 penjaga. Sedangkan tingkat pendidikannya mayoritas SI. Namun ada satu guru baru yang masih D1.

Selain menjadi guru, mereka para pendidik juga sebagai karyawan. Karyawan yang dimaksud adalah personil yang ikut serta dan menjadi bagian dalam seluruh proses yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok. Mereka ada yang sebagai petugas tata usaha dan ada yang sebagai petugas UKS.

Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok, maka penulis sajikan dalam bentuk tabel daftar urut kepegawaian para guru di Mi Ma'arif Cekok Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 pada lampiran.

5. Keadaan Siswa MI Ma'arif Cekok

Siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo Babadan tahun ajaran 2017/2018 berjumlah yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 209 siswa-siswi. Adapun kelas I A terdiri dari 25 siswa, kelas I B terdiri dari 23 siswa, kelas II A terdiri dari 17 siswa, kelas II B terdiri dari 16 siswa, kelas III A terdiri dari 16 siswa, kelas III B terdiri dari 17, kelas IV A terdiri dari 18 siswa, kelas IV B terdiri dari 17 siswa, kelas V terdiri dari 31 siswa, dan kelas VI terdiri dari 29 siswa.

B. Penjelasan Data Per-Siklus

Penelitian tindakan kelas mengambil setting di MI Ma'arif Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo yaitu di kelas II. Dalam

pelaksanaan ini mengikuti alur PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, serta dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah pada bab sebelumnya, Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebagai upaya guru untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan melalui media *pop-up book*.

b. Tindakan

Setelah melakukan perencanaan di atas, tahap selanjutnya adalah melakukan rencana yang telah dibuat, yaitu meningkatkan minat baca dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan melalui media *pop-up book*. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memulai pelajaran dengan salam / do'a
- b) Guru membaca absen
- c) Guru memberikan motivasi dengan meminta siswa menyebutkan jenis-jenis batuan yang mereka ketahui.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

(Eksplorasi)

- a) Guru menunjukkan materi.
- b) Guru menjelaskan tentang pertumbuhan pada hewan.
- c) Guru melibatkan siswa untuk aktif membaca dalam kegiatan pembelajaran.

(Elaborasi)

- a) Membagikan gambar pertumbuhan pohon kelapa secara terpisah kepada peserta didik
- b) Menyuruh peserta didik diminta untuk menempelkan urutan pertumbuhan pohon kelapa di masing-masing buku tulis.
- c) Meminta peserta didik menuliskan nama bagian tahapan pertumbuhan pada pohon kelapa sesuai urutan yang ditempel di buku tulis
- d) Meminta salah satu peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan teman-teman kelas
- e) Menunjuk beberapa peserta didik menuliskan ciri-ciri dan fungsi bagian tumbuhan di papan tulis.
- f) Memberikan soal evaluasi kepada peserta didik

(Konfirmasi)

- a) Mengoreksi pekerjaan peserta didik secara bersama-sama
- b) Memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik

- c) Melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman.
 - d) Menyimpulkan materi tentang pertumbuhan pada tumbuhan
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.
 - b) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.
 - c) Guru memberi pekerjaan rumah dan selalu mengingatkan untuk selalu belajar di rumah.
 - d) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah.
 - e) Salam

c. Observasi

Observasi dan evaluasi pada proses pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan observasi dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui minat baca dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya proses belajar mengajar IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan melalui media *pop-up book*.

Adapun hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I tentang keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan melalui media *pop-up book* mendapat hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Perolehan Minat Baca pada Siklus I⁴⁷

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Aditama Rizki N.A	3	3	2	2	10	Baik
2.	Ainaya Nur F	3	2	2	2	9	Baik
3.	Arjuna R. S	2	2	2	3	9	Baik
4.	Fardan Perwira A	2	2	2	2	8	Kurang Baik
5.	Federik Zamora S	3	2	3	2	10	Baik
6.	Gilang Athaya Y	2	2	2	2	8	Kurang Baik
7.	Hikmah Nurul H	2	1	2	3	8	Kurang Baik
8.	Ifan Zaki Naufa	1	3	2	1	7	Kurang Baik
9.	Muh. Najwa F.N	2	3	2	3	10	Baik
10.	M. Raihan	1	2	1	2	6	Kurang Baik
11.	M. Faizul	4	3	3	3	13	Sangat Baik
12.	Rama Bayu P	2	1	2	1	6	Kurang Baik
13.	Salsabila Zaskia A	4	4	3	3	14	Sangat Baik
14.	Tryas Anggraini	4	4	2	3	12	Baik

Lanjutan tabel 4.1

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
15.	Ulin Nuha M	4	4	4	3	15	Sangat Baik
16.	Zuana Ayu P	2	2	1	2	7	Kurang Baik
17.	Rizky Arsyafalah	4	4	4	3	15	Baik
	Jumlah Tuntas	6	8	5	8	-	10

Keterangan:

⁴⁷Hasil observasi terstruktur tanggal 02 April 2018 MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

Motivasi : siswa mampu menyalurkan dan mempertahankan minat-minat.

Perasaan senang : siswa mampu antusias untuk melakukan aktivitas membaca

Kemauan : mampu menimbulkan minat dalam diri siswa

Perhatian : mampu melakukan kegiatan yang dapat mendukung minatnya

Keterangan penilaian:

4 = Sangat baik (13-16)

3 = Baik (9-12)

2 = Kurang baik (5-8)

1 = Tidak baik (1-4)

Perhitungan prosentase perolehan minat baca

$$\text{prosentase} = \frac{\text{jumlah siswa berdasarkan rata - rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.2

Minat Baca Siswa pada Siklus I

Kategori	Banyak siswa	Prosentase
Sangat Baik	3	18%
Baik	7	41%
Kurang Baik	7	41%
Tidak Baik	0	0%

Dari data keaktifan belajar siswa yang telah diperoleh dapat disimpulkan hasil perolehan minat baca siswa dengan kategori sangat

baik mencapai 18%, kategori baik dan kurang baik mencapai 41%, sedangkan kategori tidak baik 0%.

Tabel 4.3

Data Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1	Aditama Rizki N.A	80	√	
2	Ainaya Nur F	75	√	
3	Arjuna R. S	60		√
4	Fardan Perwira A	55		√
5	Federik Zamora S	70	√	
6	Gilang Athaya Y	65		√
7	Hikmah Nurul H	75	√	
8	Ifan Zaki Naufa	75	√	
9	Muh. Najwa F.N	75	√	
10	M. Raihan	50		√

Lanjutan tabel 4.3

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
11	M. Faizul	75	√	
12	Rama Bayu P	55		√
13	Salsabila Zaskia A	75	√	
14	Tryas Anggraini	75	√	
15	Ulin Nuha M	80	√	
16	Zuana Ayu P	65		√
17	Rizky Arsyafalah	80	√	
	Jumlah	1185		
	Rata-rata	69,7		

	KKM	70		
--	------------	----	--	--

Keterangan:

1) Tuntas

Siswa siswi yang sudah tuntas dalam nilai tugas akhir (evaluasi) sudah mencapai standart nilai KKM.

2) Belum Tuntas

Siswa siswi yang tidak tuntas nilai tugas akhir (evaluasi) yang diperoleh masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan.

Perhitungan prosentase perolehan hasil belajar

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang belajarnya tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 4.4

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kategori	Banyak siswa	Persentasi
Tuntas	6	35%
Belum Tuntas	11	65%

Dari data nilai rata-rata hasil belajar siswa yang telah diperoleh dapat disimpulkan hasil perolehan hasil belajar siswa yang tuntas dengan prosentase 35%, sedangkan yang tidak tuntas 65%.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan melalui media *pop-up book*, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya 5 siswa yang masuk kategori sangat baik dengan prosentase 18%, 7 siswa dengan prosentase 41% masuk kategori baik, dan sisanya masuk kategori kurang baik sebanyak 41%.

Selain itu juga masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang belum tuntas. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya 11 siswa yang tuntas dari 17 siswa, dengan prosentase hasil belajar yaitu 65%. Sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan cara melanjutkan ke siklus II, agar minat baca dan hasil belajar siswa menjadi meningkat dengan menggunakan media *pop-up book*.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I yang belum memuaskan dan masih banyak yang belum memenuhi KKM, maka diadakan Penelitian Tindakan Kelas siklus II. Hal tersebut sebagai upaya untuk lebih meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan melalui media *pop-up book* dalam rangka perbaikan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memulai pelajaran dengan salam / do'a.
- b) Guru membaca absen
- c) Guru memberikan motivasi dengan meminta siswa menyebutkan jenis-jenis pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan yang diketahui.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

(Eksplorasi)

- a) Melakukan tanya jawab seputar materi pertumbuhan pada hewan dan pertumbuhan pada tumbuhan
- b) Mengulas materi tentang pertumbuhan pada hewan dan pertumbuhan pada tumbuhan
- c) Memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dengan cara menyuruh peserta didik membaca bacaan yang ada dibuku dalam setiap kegiatan pembelajaran.

(Elaborasi)

- a) Membawa beberapa gambar tentang pertumbuhan pada hewan dan pertumbuhan pada tumbuhan
- b) Menyuruh peserta didik diminta untuk mengambil soal terkait tentang pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan yang telah disediakan oleh guru.
- c) Meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diambil di amplop yang tersedia.
- d) Menunjuk beberapa peserta didik menuliskan ciri-ciri dan fungsi bagian tumbuhan di papan tulis.
- e) Memberikan soal evaluasi kepada peserta didik

(Konfirmasi)

- a) Mengoreksi pekerjaan peserta didik secara bersama-sama
 - b) Memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
 - c) Melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman.
 - d) Menyimpulkan materi tentang pertumbuhan pada tumbuhan
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.

- b) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.
- c) Guru memberi pekerjaan rumah dan selalu mengingatkan untuk selalu belajar di rumah.
- d) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah.
- e) Salam

c. Observasi

Observasi pada proses pembelajaran siklus II dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui minat baca dan hasil belajar siswa setelah diterapkan proses belajar mengajar IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan melalui media *pop-up book*. adapun data minat dan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Perolehan Minat Baca pada Siklus II⁴⁸

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Aditama Rizki N.A	4	4	3	3	14	Sangat Baik
2.	Ainaya Nur F	4	3	3	3	13	Sangat Baik
3.	Arjuna R. S	3	3	3	4	13	Sangat Baik
4.	Fardan Perwira A	3	3	3	3	12	Baik
5.	Federik Zamora S	4	3	4	3	14	Sangat Baik
6.	Gilang Athaya Y	3	3	3	3	12	Baik
7.	Hikmah Nurul H	4	3	3	3	13	Sangat Baik
8.	Ifan Zaki Naufa	2	4	3	2	11	Baik

⁴⁸Hasil observasi terstruktur tanggal 16 April 2018 MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

9.	Muh. Najwa F.N	3	4	3	4	14	Sangat Baik
10.	M. Raihan	2	3	2	3	10	Baik
11.	M. Faizul	4	4	3	3	14	Sangat Baik
12.	Rama Bayu P	2	1	2	1	6	Kurang Baik
13.	Salsabila Zaskia A	4	4	4	3	15	Sangat Baik
14.	Tryas Anggraini	4	4	3	4	15	Sangat Baik
15.	Ulin Nuha M	4	4	4	4	16	Sangat Baik
16.	Zuana Ayu P	3	3	2	3	11	Baik
17.	Rizky Arsyafalah	4	4	4	4	16	Sangat Baik
	Jumlah Tuntas	14	16	14	15		

Keterangan:

Motivasi : siswa mampu menyalurkan dan mempertahankan minat-minat.

Perasaan senang : siswa mampu antusias untuk melakukan aktivitas membaca

Kemauan : mampu menimbulkan minat dalam diri siswa

Perhatian : mampu melakukan kegiatan yang dapat mendukung minatnya

Keterangan penilaian:

4 = Sangat baik (13-16)

3 = Baik (9-12)

2 = Kurang baik (5-8)

1 = Tidak baik (1-4)

Perhitungan prosentase perolehan minat baca

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{jumlah siswa berdasarkan rata – rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.6

Minat Baca Siswa pada Siklus II

Banyak siswa	Kategori	Prosentase
11	Sangat Baik	64%
5	Baik	29%
1	Kurang Baik	7%
0	Tidak Baik	0%

Tabel 4.7

Data Perolehan Hasil Belajar pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1	Aditama Rizki N.A	100	√	
2	Ainaya Nur F	90	√	
3	Arjuna R. S	85	√	
4	Fardan Perwira A	90	√	
5	Federik Zamora S	100	√	
6	Gilang Athaya Y	95	√	
7	Hikmah Nurul H	80	√	
8	Ifan Zaki Naufa	100	√	
9	Muh. Najwa F.N	100	√	
10	M. Raihan	90	√	
11	M. Faizul	90	√	
12	Rama Bayu P	69		√
13	Salsabila Zaskia A	90	√	

14	Tryas Anggraini	95	√	
15	Ulin Nuha M	100	√	
16	Zuana Ayu P	95	√	
17	Rizky Arsyafalah	100	√	
	Jumlah	1590		
	Rata-rata	93,47		

Keterangan:

1) Tuntas

Siswa siswi yang sudah tuntas dalam nilai tugas akhir (evaluasi) sudah mencapai standart nilai KKM.

2) Belum Tuntas

Siswa siswi yang tidak tuntas nilai tugas akhir (evaluasi) yang diperoleh masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan.

Perhitungan prosentase perolehan hasil belajar

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang belajarnya tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 4.8

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kategori	Banyak siswa	Persentasi
-----------------	---------------------	-------------------

Tuntas	16	94%
Belum Tuntas	1	6%

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan dan evaluasi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan peneliti menyimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah banyak sekali mengalami peningkatan, semua itu bisa dilihat dari jumlah minat baca siswa mencapai 11 siswa dengan prosentase 65% masuk kategori sangat baik, dan 5 siswa dengan prosentase 29% masuk kategori baik, dan hanya ada 1 siswa dengan prosentase 7% masuk kategori kurang baik. Selain itu peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa pada siklus II dengan prosentase 94%. Sehubungan minat baca dan hasil belajar siswa sudah baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilakukan bisa dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

C. Proses Analisis Data Per-siklus

Proses analisis data sebagai hasil dari penelitian yang diperoleh secara sistematis yang meliputi: peningkatan minat baca dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan melalui media *pop-up book*, disajikan dalam 2 siklus.

1. Siklus I

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus ini masih belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut terlihat dari data pengamatan minat baca siswa yang masih rendah yaitu pada kategori sangat baik sebesar 18%, baik 41%, dan kurang baik 41%. Selain itu, nilai yang diperoleh dari hasil belajar evaluasi masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dengan siswa yang tuntas baru 65% dan yang belum tuntas 35%. Sehingga perlu diadakan siklus selanjutnya untuk perbaikan.

2. Siklus II

Dalam kegiatan pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan dari minat baca maupun hasil belajar siswa. Untuk minat baca siswa pada kategori sangat baik naik menjadi 65%, baik 29%, dan kurang baik 1%. Untuk hasil belajarnya juga mengalami peningkatan yaitu 94%. Untuk itu peneliti memutuskan untuk tidak melakukan siklus berikutnya, karena peneliti menganggap pada siklus kedua ini sudah maksimal.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa dengan menggunakan media *pop-up book* memperlihatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini diwujudkan dengan respon siswa yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan antusias siswa

dalam mengikuti pembelajaran sangat baik. Data perbandingan kedua siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Minat Baca Siswa

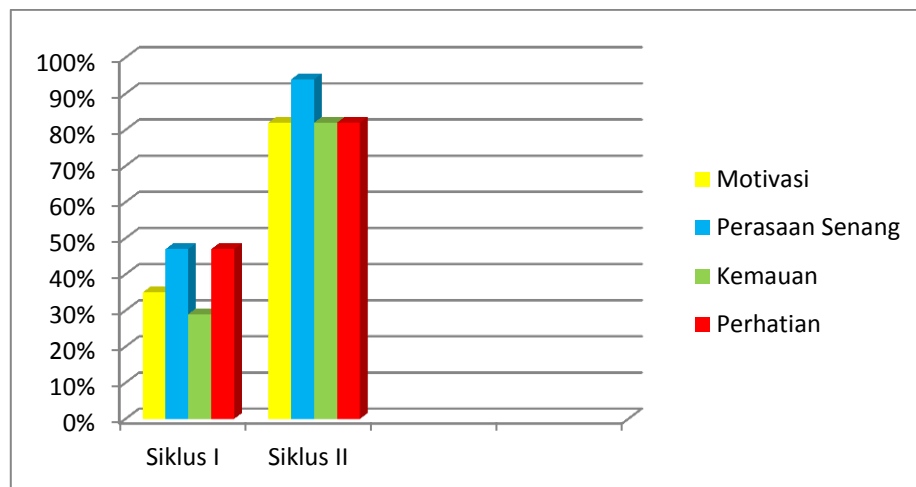
Minat Baca siswa menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan Minat Baca Tiap Siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Baik	3	18%	11	65%
Baik	7	51%	5	29%
Kurang Baik	7	41%	1	7%
Tidak Baik	0	0%	0	%

Dapat dilihat dari tabel di atas minat baca siswa terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II, pada siklus I minat baca siswa masuk kategori sangat baik mencapai 3 siswa dengan prosentase 18% meningkat menjadi 11 siswa dengan prosentase 65%, dan 7 siswa masuk kategori baik dengan prosentase 41% menurun menjadi 5 siswa dengan prosentase 29%, dan kategori kurang baik yang semula 41% sekarang menjadi 7%.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media *pop-up book* dapat meningkatkan minat baca siswa. Dari keseluruhan dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.1
Diagram Grafik Hasil Minat Baca

2. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil data yang diperoleh setelah Penelitian Tindakan Kelas, menunjukkan hasil belajar siswa melalui media *pop-up book* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

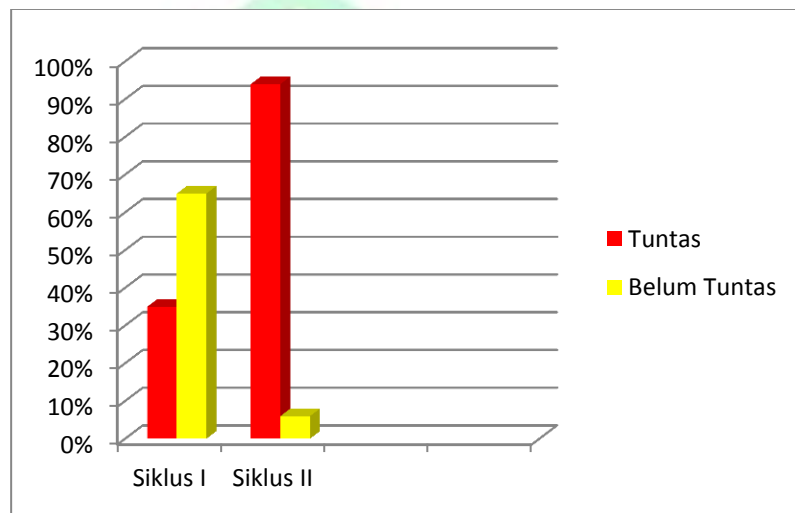
Tabel 4.10
Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	6	35%	16	94%
Belum Tuntas	11	65%	1	6%

Dari hasil pelaksanaan PTK, hasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada siklus I pencapaian KKM

hanya 6 siswa yang tuntas dengan persentase 35%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94%..

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari keseluruhan dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.2

Diagram Grafik Hasil Belajar



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan siswa-siswi kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo, hasil penelitiannya dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Melalui media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan, dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan belajar di kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo dengan meningkatnya minat baca dan hasil belajar siswa.
2. Melalui media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tumbuhan, telah mengalami peningkatan minat baca, hal ini dapat di lihat dari perubahan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II, pada siklus I minat baca siswa masuk kategori sangat baik mencapai 3 siswa dengan prosentase 18% meningkat menjadi 11 siswa dengan prosentase 65%, dan 7 siswa masuk kategori baik dengan prosentase 41% menurun menjadi 5 siswa dengan prosentase 29%, dan kategori kurang baik yang semula 41% sekarang menjadi 7%.
3. Melalui media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pertumbuhan pada hewan dan tu 77 , telah mengalami peningkatan hasil

belajar siswa pada siklus I pencapaian KKM hanya 6 siswa yang tuntas dengan persentase 35%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94%.

B. Saran

1. Bagi Guru

Proses pembelajaran IPA selama ini masih menggunakan media yang kurang menarik, maka seyogyanya guru mampu menerapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa yang inovatif, kreatif dan sosialis.

2. Bagi Siswa

Setelah mengikuti pembelajaran IPA melalui media *Pop-Up Book*, diharapkan siswa mampu memahami pelajaran yang diajarkan dan dapat menerapkannya dalam mata pelajaran yang lainnya.

3. Bagi Madrasah

Dengan melihat hasil pembelajaran melalui media *Pop-Up Book*, tentunya harus di kembangkan dengan inovasi yang memadukan berbagai variasi media yang menarik dalam pembelajaran IPA maupun proses pembelajaran bidang studi lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Anggit, Shita Devi dan Siti Maesaroh. *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Po-Up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD*. Jurnal PGSD Indonesia Vol 3 No 2 Tahun 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- As'adie, Basuki. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK Cara Mudah Menerapkan Langkah-langkah PTK dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009.
- Asnawir, dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2011.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Djijar, Canggih Devi. *Efektivitas Media Pop-Up Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Brawijaya Smart School*. Malang: Skripsi, 2015.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Frediyanto, Doni. *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali*. Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hanafiah & Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Lapis PGMI STAIN Ponorogo, *Bahasa Indonesia I. Paket 7*
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

- Pramesti, Jatu. *Pengembangan Media Pop-Up Book Tema Peristiwa untuk Kelas III SD Negeri Pakem I*. Skripsi, UN Yogyakarta, 2015.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ranchman, Abd. H dkk. *Minat baca Murid Sekolah Dasar di Jawa Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Rianto, Edi. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Alat Peraga Boneka Loncat Pada Siswa Kelas IV Semester II di SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo Tahun 2015/2016*. Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Sari, Lutfi Ana. *Implementasi Strategi Student Teams Achivement Division dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Kelas V Semester Genap MI Ma'arif Kadipaten Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi, STAIN Ponorogo, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015.